

Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMPN 1 Tilatang Kamang

Zaky Abdillah Arif *¹
Elviana ²
Sri Maizurrahmi Hexa Putri ³

^{1,2}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

³SMP Negeri 1 Tilatang Kamang

*e-mail: abdillahzaky28@gmail.com¹, elviana@uinbukittinggi.ac.id²

Abstrak

Motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui upaya untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Tilatang Kamang. Hasil dari penelitian ini yaitu Guru bimbingan konseling bisa membantu dengan meningkatkan layanan informasi kepada siswa-siswa memperoleh pemahaman yang baik, Guru bimbingan konseling dapat juga meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan per-orangan karena Banyak siswa yang bergairah dan menampakkan aktivitas yang tinggi dalam belajar bukan karena memiliki motivasi berprestasi, tetapi karena sokongan sosial.

Kata Kunci: Guru BK ; Motivasi Belajar

Abstract

Students' motivation to learn is not equally strong, there are students whose motivation is intrinsic, where their desire to learn is stronger and does not depend on factors outside themselves. On the other hand, with students whose learning motivation is extrinsic, their willingness to learn is very dependent on conditions outside themselves. The aim of this research is to determine efforts to increase the learning motivation of class VII students at SMPN 1 Tilatang Kamang. The results of this research are that guidance and counseling teachers can help by improving information services for students to gain a good understanding. Guidance and counseling teachers can also increase students' learning motivation through individual services because many students are passionate and show high activity in learning, right? Because they have achievement motivation, but because of social support.

Keywords: Counseling Guidance Teacher ; Learning Motivation

PENDAHULUAN

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat dipengaruhi oleh strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru. Guru diharapkan memahami komponen dasar dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Untuk itu, guru wajib memahami sendiri filosofi mengajar dan mempelajarinya..Mengajar tidak hanya melibatkan penyampaian pengetahuan, melainkan juga melibatkan pemahaman berbagai tantangan yang akan menjadi pembelajaran seumur hidup siswa. pendidikan di Indonesia masih terbelah kurang memadai jika dibandingkan dengan sekolah luar negeri. Menurunnya mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia menjadikan hal ini menjadi alasan untuk saling menghormati dan bekerja sama, khususnya antar guru. Fokus utama pendidikan di Indonesia selama ini adalah pengembangan pendidikan bersama, khususnya pendidikan menengah.

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab I pasal (1) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan. Aktivitas dalam mendidik yang merupakan suatu pekerjaan memiliki tujuan dan ada

sesuatu yang hendak dicapai dalam pekerjaan tersebut maka dalam Pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan di setiap jenis dan jenjang Pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

Peran guru Bimbingan dan Konseling disekolah yaitu guru BK berperan sebagai Pembimbing. Guru BK sebagai salah satu Tenaga pendidik yang berada disekolah, guru BK disekolah harus Mampu melibatkan semua pihak diantaranya yaitu peserta didik, Guru mata Pelajaran, kepala sekolah dan orang tua agar program Bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik.

Motivasi siswa untuk melakukan konseling sangat dipengaruhi oleh persepsinya. Siswa yang mempunyai persepsi positif tidak akan segan berkonsultasi, mau mendengar dan melaksanakan saran dari konselor. Apabila Siswa telah mengetahui dengan jelas bahwa sebenarnya yang menjadi tujuan Bimbingan dan konseling adalah untuk membantu orang-orang menjadi insan Yang berguna, tentunya akan menimbulkan keinginan dan memberikan dorongan atau motivasi bagi siswa untuk memanfaatkan bimbingan dan konseling bukan untuk menjauhinya.

Motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja dalam proses belajar. Proses pembelajaran akan berhasil karena siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terletak di dalam diri peserta didik yang memunculkan niat untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Tabel 1.1
Indikator Motivasi Belajar

No	Indikator	Sub Indikator	Keterangan
1.	Ketetapan Diri	<ul style="list-style-type: none"> Adanya dorongan aktif dalam kegiatan pembelajaran Mempunyai keinginan untuk berprestasi 	Peserta didik sering tidak masuk kelas, tidak memperhatikan guru saat jam pelajaran, tidak mengerjakan Pr, dan peserta didik mengantuk saat pelajaran berlangsung
2.	Keingintahuan	<ul style="list-style-type: none"> Memiliki dorongan mencari tahu sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran Tekun dalam menghadapi tugas 	Peserta didik sering tidak masuk kelas
3.	Tantangan	<ul style="list-style-type: none"> Ditunjukkan dengan senang mencari dan memecahkan soal-soal Lebih senang belajar secara mandiri 	Tidak mengerjakan PR

		<ul style="list-style-type: none"> • Dapat mempertahankan keyakinan atau pendapatnya 	
4.	Usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Bersemangat untuk meraih cita-cita • Memiliki keyakinan yang kuat atas kemampuannya dalam menghadapi pelajaran 	Peserta didik ribut saat jam pelajaran berlangsung
5.	Hukuman	Ditunjukkan dengan adanya dorongan mengerjakan tugas untuk menghindari hukuman	Peserta didik sering mengantuk ketika berada di dalam kelas
6.	Hadiah	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya dorongan mendapatkan pujian dari orang lain • Adanya dorongan menyenangkan hati orang tua • Adanya dorongan mendapatkan nilai yang bagus • Adanya dorongan mendapatkan pengakuan dari teman 	Peserta didik kurang memiliki minat belajar karena tidur saat jam pelajaran

Dari indikator di atas dapat kita lihat bahwa upaya Guru sebagai seorang pendidik harus tahu apa yang diinginkan oleh para Siswanya. Seperti kebutuhan untuk berprestasi, karena setiap siswa memiliki Kebutuhan untuk berprestasi yang berbeda satu sama lainnya. Tidak sedikit siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah, mereka cenderung takut gagal dan tidak mau menanggung resiko dalam mencapai prestasi belajar yang tinggi. Meskipun banyak juga siswa yang memiliki motivasi untuk berprestasi yang tinggi. Siswa memiliki motivasi berprestasi tinggi kalau keinginan untuk sukses benar-benar berasal dari dalam diri sendiri. Siswa akan bekerja keras baik dalam diri sendiri maupun dalam bersaing dengan siswa lain. Apabila seorang guru Suka mengkritik, mencela, atau bahkan merendahkan kemampuan siswa, maka Siswa akan cenderung menilai diri mereka sebagai seorang yang tidak mampu Berprestasi dalam belajar. Akibatnya minat belajar menjadi turun. Sebaliknya jika Guru memberikan penghargaan, bersikap mendukung dalam menilai prestasi siswa, maka lebih besar kemungkinan siswa-siswa akan menilai dirinya sebagai orang yang mampu berprestasi. Penghargaan untuk berprestasi merupakan dorongan untuk memotivasi siswa untuk belajar. Dorongan intelektual adalah keinginan untuk mencapai suatu prestasi yang hebat, sedangkan dorongan untuk mencapai kesuksesan termasuk kebutuhan emosional, yaitu kebutuhan untuk berprestasi.

Maka dapat dipahami bahwa motivasi belajar Siswa memiliki peranan yang sangat penting. Motivasi belajar merupakan suatu penggerak siswa untuk terus belajar agar mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik.. Selain itu keberhasilan pembelajaran dapat ditentukan oleh guru, siswa, serta metode, model dan media apa yang digunakan dalam pembelajaran berlangsung . Serta untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan tentunya dibutuhkan kreatifitas dari seorang guru dalam memilih metode. model dan media. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan meneliti "Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Tilatang Kamang".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, penelitian Penelitan ini merupakan penelitian kualitatif, sebab peneliti melakukan penelitian ini secara alamiah dan natural. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian untuk menghasilkan data berupa kata-kata yang tertulis yang diarahkan pada individu secara utuh. Metode penelitian kualitatif berguna untuk memperoleh data mendalam dari pengamatan yang dilakukan.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui upaya untuk meningkatkan Motivasi belajar siswa kelas VII SMPN 1 Tilatang Kamang. Subjek dalam Penelitian ini yaitu Siswa Kelas VII di SMPN 1 Tilatang Kamang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan studi pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan Upaya Guru BK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Tilatang Kamang. Narasumber dari penelitian ini adalah wali kelas, guru BK, dan siswa. Penjabaran berikut ini digunakan dalam rangka menjawab persoalan dalam penelitian yang diangkat oleh peneliti mengenai bagaimana peran guru BK dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

1. Gambaran Motivasi Belajar Siswa

Mengenai gambaran motivasi belajar siswa, diperoleh informasi mengenai Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Adapun Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kondisi perasaan/mood siswa itu sendiri. Apabila mood siswa kurang baik maka siswa cenderung merasa malas dan menunda-nunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Akan tetapi Apabila mood yang dirasakan mulai membaik, maka siswa akan mengerjakan tugas tersebut. Hal ini disebabkan adanya kesadaran siswa terhadap tanggung jawab yang dimilikinya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya yaitu faktor keluarga, faktor teman, dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Faktor keluarga mempengaruhi motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang kurang harmonis cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini dikarenakan siswa kurang mendapatkan perhatian dan dukungan dari orang tua dalam hal belajar. Sebagian besar orang tua siswa berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Oleh karena itu, orang tua siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk berkomunikasi dan memperhatikan aktivitas belajar anak. lingkungan pertemanan baik di sekolah maupun di rumah juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Faktor lain yang juga mempengaruhi motivasi belajar siswa di sekolah yaitu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Sebagian besar siswa merasa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas apabila kegiatan pembelajaran tersebut lebih banyak penerapan secara langsung dari materi yang disampaikan. Apabila guru terlalu banyak menggunakan metode ceramah saat pembelajaran, maka siswa cenderung merasa bosan dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan. Bahkan hal itu membuat siswa dapat tertidur saat pembelajaran di kelas. Karakteristik guru juga sangat berpengaruh pada semangat belajar siswa di kelas. Siswa merasa kurang senang apabila guru tidak menghargai hasil pekerjaan Siswa. Selain itu, perilaku guru yang membedakan kemampuan Siswa dalam memahami pembelajaran juga membuat siswa

merasa tidak senang dengan guru tersebut. Hal tersebut sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

2. Upaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMPN 1 Tiltang Kamang.

Adapun penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya: "Usaha Bimbingan Konseling Dalam Pemberian Motivasi Belajar Siswa Di MTsN 1 Bandar Dua". Skripsi Nurul Fariyah, Banda Aceh: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2016. Di dalam skripsi ini dijelaskan bahwa Usaha yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di MTsN 1 Bandar Dua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa diberikan dalam waktu sebulan sekali. Guru bimbingan konseling memanfaatkan waktu itu untuk memberikan materi motivasi belajar. Dan siswa yang bermasalah akan dipanggil untuk diberikan motivasi oleh guru bimbingan konseling. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru bimbingan konseling telah melakukan tugasnya dan memberikan motivasi kepada siswa yang bermasalah.

Penelitian selanjutnya yaitu dengan judul upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI TIK 3 di SMK Negeri 4 Kepahiang, oleh Ani Juita (2019) dengan memperoleh hasil penelitian Upaya guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan layanan-layanan serta membuat program-program tentang belajar yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling (BK) minimal satu sekali dalam sebulannya disetiap kelas XI. Faktor pendukung dan penghambat guru bimbingan dan

konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu, faktor pendukung dimana pihak sekolah dan guru-guru lainnya ikut serta dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Faktor penghambat adalah yang pertama faktor dari diri siswa itu sendiri dan kurangnya mendapatkan dukungan dari orang tua siswa. Faktor pendukung dan penghambat siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah: motivasi-motivasi dari guru bimbingan dan konseling serta guru lainnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa membuat siswa lebih giat lagi dalam belajar. Faktor penghambat siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu: kurangnya dukungan dari orang tua serta faktor dari diri siswa itu sendiri

Dan dari penjelasan dan penelitian terdahulu serta gambaran yang Terlihat oleh peneliti maka dapat di katakan bahwa upaya guru serta peran guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa itu sangat penting. Karena banyak dari siswa yang memang ingin di perhatikan serta di berikan masukan dan motivasi yang membuat mereka semangat untuk belajar. Metode pembelajaran yang di berikan oleh guru juga kadang membuat siswa cepat bosan dalam belajar. Untuk itu perlu juga para guru memberikan metode pembelajaran yang berbeda dan unik agar siswa tidak cepat bosan. Karena faktor yang menghambat siswa untuk berprestasi bukan hanya di lingkungan sekolah saja, tetapi juga terdapat di luar sekolah. karena itu perlu adanya suatu komunikasi yang baik antar guru terhadap siswa nya terutama guru Bimbingan Konseling.

Guru bimbingan konseling bisa membantu dengan meningkatkan layanan informasi kepada siswa-siswa memperoleh pemahaman yang baik tentang bagaimana meningkatkan motivasi untuk Mengikuti proses pembelajaran di sekolah karena akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang mereka Peroleh.

Guru bimbingan konseling dapat juga meningkatkan motivasi belajar siswa melalu layanan per-orangan karena Banyak siswa yang bergairah dan menampakkan aktivitas yang tinggi dalam belajar bukan karena memiliki motivasi berprestasi, tetapi karena sokongan sosial. Siswa-siswa seperti ini sangat

mebutuhkan sokongan sosial dalam belajar. Mereka menampakkan kegairahan dalam belajar, jika mereka mempunyai hubungan sosial yang akrab dengan guru dan teman sekelasnya. Banyak siswa yang bergairah dan menampakkan aktivitas yang tinggi dalam belajar bukan karena memiliki motivasi berprestasi, tetapi karena sokongan sosial. Siswa-siswa seperti ini sangat membutuhkan sokongan sosial dalam belajar. Mereka menampakkan kegairahan dalam belajar, jika mereka mempunyai hubungan sosial yang akrab dengan guru dan teman sekelasnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah di paparkan di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan guru BK yaitu dengan melalu layanan perorangan agar siswa bisa memperoleh informasi dengan baik. Upaya selanjutnya yaitu dengan cara meningkatkan layanan per orangan agar siswa lebih terbuka dan lebih bisa di mengerti oleh guru BK. Sehingga dengan adanya motivasi perorangan ini aktifitas belajar siswa lebih tinggi karena adanya sokongan sosial yang membuat siswa jadi lebih bersemangat

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka saran yang dapat Diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah agar menyediakan fasilitas dan Sarana prasarana untuk pelaksanaan bimbingan konseling agar Terlaksana dengan maksimal dan baik.

2. Bagi Guru BK

Diharapkan bagi guru BK agar memperdalam ilmu bimbingan dan Konseling secara lebih lanjut agar dapat memberikan layanan Bimbingan dan konseling dengan maksimal terutama pada layanan Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, guru BK juga Dapat memaksimalkan pembuatan papan bimbingan sebagai media Pemberian layanan informasi terkait kiat-kiat meningkatkan motivasi Belajar bagi siswa.

3. Bagi Siswa

Diharapkan bagi siswa untuk lebih meningkatkan semangat dan Memiliki kesadaran akan belajar yang tinggi. Siswa yang sadar akan Pentingnya belajar maka dapat memiliki motivasi belajar yang baik. Dengan demikian, siswa akan meraih prestasi akademik yang Membanggakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatinnisa, "Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi". E-ISSN 2355-8539 (Januari 2018), h. 02
- Ani Juita. *Upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI TIK 3 di SMK Negeri 4 Kepahiang*. (Skripsi:2019).
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Tentang Pengelolaan Kelas dan siswa sebuah pendekatan evaluative*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nurul Fariyah, *Usaha Bimbingan Konseling Dalam Pemberian Motivasi Belajar Siswa Di MTsN 1 Bandar Dua*. (Skripsi: 2016)
- Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 3, No. 1 (2015), h. 74
- Tilaar, H.A.R. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta
- UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional Bab I pasal (1)
- UU RI nomor 20 tentang peran guru BK dalam Konteks Formal, Pasal 1 ayat 6